

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai jenjang yang lebih tinggi. Kegunaan matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan-perhitungan kuantitatif, tetapi juga dalam penataan cara berpikir, terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran matematika yang selama ini dilaksanakan oleh guru masih menganut prinsip transfer ilmu pengetahuan. Pada pembelajaran ini, suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa dapat dikatakan pasif. Dalam pembelajaran matematika secara konvensional siswa sering diposisikan sebagai orang yang “tidak tahu apa-apa” yang hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru, akibatnya siswa pasif sementara guru aktif. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, implikasinya akan memperbaiki kualitas pendidikan. Kebermaknaan pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dan optimal dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu konstruktivisme. Konstruktivisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan yang tergolong dalam teori psikologi kognitif yang bersifat generatif. Pembelajaran menurut konstruktivisme merupakan suatu kondisi dalam

hal ini guru membantu siswa untuk membangun pengetahuan dengan kemampuannya sendiri, melalui konsep internalisasi sehingga pengetahuan itu dapat terkonstruksi kembali Bitto (2009:4).

Dalam teori konstruktivisme yang terpenting adalah bahwa dalam proses pembelajaran, si belajarliah yang harus memaksimalkan aktivitas belajarnya. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pembelajar atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa. Belajar lebih diarahkan pada *experimental learning* yaitu merupakan adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkrit, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide serta pengembangan konsep baru. Dari proses belajar yang lebih diarahkan maka akan menghasilkan kualitas pendidikan, yang dapat diketahui melalui pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar. Tentu diketahui bahwa untuk mewujudkan kualitas belajar yang dilakoni oleh guru dan siswa diperlukan suatu strategi khusus yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga aktivitas belajar siswa dapat berjalan secara maksimal. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat penentu hasil belajar siswa bukan hanya guru atau siswa saja

tetapi keduanya harus bersinergi menjadi kesatuan sehingga bersama-sama menentukan kualitas hasil belajar siswa.

Jika perpaduan aktivitas antara guru dan siswa dalam pembelajaran matematika sudah terpenuhi, tentu tidak akan terlalu banyak permasalahan dalam pembelajaran yang akan muncul. Sampai saat ini pembelajaran matematika belum menunjukkan hasil yang memuaskan, siswa yang menyenangi matematika hanya pada permulaan, mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi sekolahnya semakin berkurang minatnya untuk belajar matematika sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, dan rumit. Dari tahun ke tahun hasil belajar matematika siswa diberbagai tingkatan sekolah selalu sulit untuk dikatakan meningkat secara signifikan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil diskusi dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Telaga Biru yang mengajar di kelas VIII pada tanggal 7 february 2012, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika belum menunjukkan hasil yang maksimal dan guru matematika tersebut menghadapi masalah sehubungan dengan proses pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan yaitu sulitnya memberi pemahaman kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. Siswa cenderung cepat lupa tentang materi yang telah diberikan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika tersebut. Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi, lebih lanjut guru tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya dalam proses pembelajaran siswa bisa menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru, tetapi ketika soalnya dimodifikasi, siswa selalu kesulitan untuk menyelesaikannya dan dalam

proses pelaksanaan pembelajaran dikelas guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Aktivitas tersebut mengakibatkan proses penghafalan konsep dari siswa, sehingga pemahaman terhadap matematika rendah yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika.

Melihat kondisi hasil belajar yang belum maksimal tersebut, diperlukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Salah satunya adalah dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan proses untuk penguasaan konsep dasar matematika kepada siswa, sebab dipahami bahwasannya pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap siswa. Hal tersebut akan tercapai jika dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

- a. Dalam proses pembelajaran guru masih menganut prinsip transfer ilmu pengetahuan yang dimana proses pembelajarannya di dominasi oleh pembelajaran konvensional.

- b. Dalam pembelajaran secara konvensional menggunakan metode ceramah mengakibatkan proses penghafalan konsep dari siswa, yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar.
- c. Kurangnya penanaman konsep dasar yang dilakukan guru, sehingga siswa cenderung kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada bidang studi matematika dalam pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran konstruktivis.
2. Hasil belajar siswa pada bidang studi matematika dalam pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Materi penelitian dibatasi pada sub materi luas dan volume prisma di kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga Biru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *“Apakah pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivis lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional pada materi bangun ruang terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga Biru?”*

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *”Untuk menganalisis efektifitas pendekatan pembelajaran konstruktivis pada materi Bangun Ruang.”*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivis. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

1. Bagi siswa,

Membantu siswa dalam usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan konsep matematika yang dikonstruksi sendiri oleh siswa akan diingat lebih lama.

2. Bagi guru,

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajarkan pokok bahasan Bangun Ruang dengan pembelajaran konstruktivis guna perbaikan pembelajaran.

3. Bagi sekolah,

Dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti,

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.